

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
DARING

Sekolah : SMA Negeri 2 Tandun
Mata Pelajaran : Geografi
Kelas/Semester : XI/Ganjil
Materi Pokok : Potensi Sumber Daya Alam Kehutanan dan Pertambangan
Alokasi Waktu : 1x30 menit (1x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2. Menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.	3.2.2 Menganalisis potensi dan persebaran sumber daya alam kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia.
4.2 Membuat peta persebaran sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia.	4.2.1 Membuat peta persebaran sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melalui proses pembelajaran dengan pendekatan *Scientific Learning* dan model *Discovery Learning*, peserta didik mampu menganalisis potensi dan persebaran sumber daya

alam kehutanan, pertambangan, kelautan dan pariwisata di Indonesia, memiliki sikap mandiri, kerja sama, percaya diri, kreatif, jujur dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

D. Materi Pembelajaran

Fakta

- Gambar sumber daya alam kehutanan dan pertambangan



Konsep

- Sumber daya alam kehutanan dan pertambangan

Prinsip

- Potensi sumber daya alam kehutanan dan pertambangan
- Persebaran sumber daya alam kehutanan dan pertambangan

Prosedur

- Pengelolaan sumber daya alam kehutanan dan pertambangan

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : Scientific Learning

Model Pembelajaran : Discovery Learning

Metode Pembelajaran : Penemuan terbimbing, Diskusi Kelompok, Pemberian Tugas

F. Media Pembelajaran

Media :

- Video persebaran sumber daya alam
- LKPD/Lembar Kerja Peserta Didik

Alat/Bahan :

- Handout
- Google Classroom
- Google Form
- Laptop
- Smartphone

G. Sumber Belajar

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Geografi Kelas XII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Arifin, Aji. 2014. Buku Geografi Kelas XII Peminatan Ilmu-ilmu Sosial Kurikulum 2013. Surakarta: Mediatama.
- <https://youtu.be/kKYXOL9khVg>

H. Kegiatan Belajar

Fase Kegiatan dan Sintaks Pembelajaran	Uraian Kegiatan	HOTS/4C/ Karakter/ Literasi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam, berdo'a dan membuat suasana belajar yang menyenangkan melalui google classroom • Guru memeriksa kehadiran peserta didik melalui absen di google classroom • Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok • Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai • Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan • Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan via google classroom 	<p><i>Religius</i></p> <p><i>Communicative</i></p> <p><i>Critical Thinking</i></p> <p><i>Communicative</i></p> <p><i>Communicative</i></p> <p><i>Communicative</i></p>	5 Menit
Kegiatan Inti	Mengamati dan Menanya		
Fase 1 <i>Stimulation/</i> Pemberian Rangsangan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati video pembelajaran tentang persebaran sumber daya alam di upload pada google classroom https://youtu.be/kKYXOL9khVg 	<i>Literasi Melalui Video</i>	20 Menit
Fase 2 <i>Problem Statement/</i> Identifikasi Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa mendiskusikan hasil pengamatan video persebaran sumber daya alam di forum diskusi google classroom 	<i>Critical Thinking</i>	
Fase 3 <i>Data Collection/</i> Pengumpulan Data	Mengumpulkan Informasi <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berkelompok bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang ada di LKPD. <ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis potensi dan persebaran sumber daya kehutanan! 	<p><i>Collaboration</i></p> <p><i>Critical Thinking</i></p>	

<p>Fase 4 <i>Data Processing/ Pengolahan Data</i></p>	<p>2. Menganalisis potensi dan persebaran sumber daya pertambangan!</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berkelompok bekerja sama mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan • Peserta didik menggunakan aplikasi Microsoft office untuk menyajikan hasil kerja kelompok untuk di upload dalam google classroom <p>Mengasosiasikan: Setiap kelompok mendiskusikan kesimpulan dan memverifikasi kesimpulan tentang potensi dan persebaran sumber daya alam kehutanan dan pertambangan</p>	<p><i>Critical Thinking</i></p> <p><i>Collaboration</i></p> <p><i>Creativity and Innovation</i></p> <p><i>Collaboration</i></p>	
<p>Fase 5 <i>Verification/ Pembuktian</i></p>	<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menampilkan hasil kerja kelompok pada google classroom • Guru meminta peserta didik untuk menanggapi, mengajukan pertanyaan, memberi saran dan lainnya • Guru memberikan konfirmasi terhadap jawaban peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan jawaban yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila jawaban benar dengan pujian 	<p><i>Communication</i></p> <p><i>Communication</i></p> <p><i>Communication</i></p>	
<p>Fase 6 <i>Generalization/ Menarik Kesimpulan</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran hari ini melalui google classroom • Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan yang dikemukakan peserta didik • Menyelesaikan soal latihan sebagai evaluasi dengan format dari google form • Melakukan refleksi pembelajaran • Menyampaikan informasi tentang pembelajaran pada pertemuan berikutnya • Guru dan peserta didik melakukan doa bersama untuk menutup pembelajaran hari ini 	<p><i>Critical Thinking</i></p> <p><i>Communication</i></p> <p>Mandiri</p> <p><i>Communication</i></p> <p><i>Religius</i></p>	<p>5 Menit</p>

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian
 1. Penilaian Sikap : Observasi
 2. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis dan Pilihan Ganda
 3. Penilaian Keterampilan : Unjuk kerja
2. Bentuk Penilaian
 - a. Observasi : Lembar pengamatan aktivitas peserta didik
 - b. Tes Tertulis : Uraian
 - c. Unjuk Kerja : Lembar penilaian presentasi
3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
 - a. Remedial diberikan kepada peserta didik yang nilainya <70, melalui:
 - Penugasan/tutor sebaya, apabila belum mencapai KKM <50% siswa dan kemudian dinilai kembali melalui ulangan
 - Pembelajaran klasikal apabila yang belum mencapai KKM > 50% siswa dan kemudian dilakukan penilaian kembali
 - b. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai nilai >70

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 2 Tandun

(Drs. Azhar, MM.Pd)
NIP : 19631231 199003 1 090

Dayo, September 2020
Guru mapel Geografi

(Mujiatun Munawaroh, S.Pd)
NIP : 19910629 201903 2 001

LAMPIRAN

Materi Pembelajaran

Potensi dan Persebaran Sumber Daya Alam Kehutanan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, hutan adalah suatu esatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Ada berbagai macam hutan di Indonesia antara lain:

1. Hutan hujan tropis, adalah jenis hutan yang paling terkenal di Indonesia. Kepulauan Indonesia yang beriklim tropis lebih banyak mendapatkan sinar matahari, memiliki curah hujan yang tinggi, serta temperatur rata-rata tinggi. Ciri-ciri hutan hujan tropis secara umum adalah sebagai berikut:
 - Tanaman yang hidup pada hutan hujan tropis tergolong jenis tanaman dengan batang yang besar, tinggi, daunnya lebat, dan tumbuhnya rapat satu sama lain.
 - Untuk hewan yang hidup di hutan hujan tropis ini sangat bervariasi karena terbagi menjadi tiga wilayah dimana setiap hutan dihuni dengan binatang yang berbeda. Misalkan di hutan hujan tropis wilayah barat. Hewan yang tumbuh kebanyakan binatang dengan tubuh besar seperti Harimau, Gajah, Jerapah, dan lain-lain. Untuk hutan hujan tropis wilayah timur didominasi oleh hewan-hewan kecil dan macam-macam burung khas Papua. Sedangkan untuk hutan hujan tropis wilayah peralihan banyak binatang yang unik dan juga langka seperti anoa, babi hutan, dan banyak yang lainnya. Rata-rata adalah mamalia dengan tubuh kecil.
 - Salah satu ciri terakhir dari hutan hujan tropis adalah curah hujannya yang cukup tinggi, ini disebabkan wilayahnya yang berada di 10 LU-10 LS sehingga dengan perpaduan tanah Indonesia yang sangat subur ini, tanaman akan lebih mudah tumbuh.
2. Hutan musim, Hutan ini dinamai hutan musim karena mempunyai perbedaan kondisi pada musim hujan dan kemarau yang cukup mencolok. Tumbuhan yang ada di hutan musim pada musim kemarau biasanya akan meranggas dan pada musim hujan akan tumbuh lebat kembali. Ciri-ciri hutan ini adalah sebagai berikut:
 - Jarak antara tanaman satu dengan yang lain di hutan musim cenderung tidak rapat bahkan bisa dikatakan tersusun rapi dengan jarak tertentu.
 - Tinggi tanaman yang mengisi hutan musim ini tidak terlalu tinggi. Berbeda jauh dengan hutan hujan tropis. Ini dikarenakan hutan musim selalu ditebang dalam skala waktu tertentu menjadikan tanaman di hutan musim tidak ada yang benar-benar tua.
 - Jenis binatang yang tinggal di hutan musim tidak sebanyak dan sebuas hewan yang tinggal di hutan hujan tropis. Rata-rata yang hewan yang dapat ditemui adalah jenis serangga, ular, burung, dan beberapa mamalia jenis pengerat.
 - Letaknya yang fleksibel tergantung pemilik lahan hutan. Kamu bisa menemukan hutan musim ini baik didataran tinggi dan juga dataran, rendah
3. Hutan Sabana, Sabana merupakan padang rumput yang diselingi pepohonan dan banyak terdapat semak belukar. Sabana umumnya dijumpai di Nusa Tenggara. Ciri-ciri hutan sabana adalah:

- Hutan ini terdiri dari tumbuhan ilalang dan juga semak-semak yang banyak, sedangkan untuk pohon besar hanya ditemui di beberapa tempat saja.
 - Curah hujan pada daerah hutan sabana ini tidak sebanyak curah hujan di hutan hujan tropis. Bahkan bisa dibbilang sangat jarang.
 - Suhu daratan di hutan sabana ini juga cukup tinggi dan menyebabkan kelembaban hutan ini menjadi sangat rendah.
 - Cadangan air bisa dibbilang sangat rendah. Ini dikarenakan sedikitnya jumlah tanaman besar berdaun lebat yang bertugas menampung air. Hal ini juga membuat sulitnya sumber air bagi penduduk setempat yang tinggal di area hutan sabana ini
4. Hutan Rawa, Hutan rawa melingkupi daerah rawa-rawa dengan berbagai jenis tumbuhan seperti beluntas, pandan, dan ketapang. Jenis hutan ini banyak terdapat di pantai timur Sumatra, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah. Ciri-ciri dari hutan gambut Indonesia adalah:
- Tanahnya selalu digenangi oleh air. Air yang banyak ini bahkan bisa membentuk kolam maupun rawa.
 - Seperti namanya. Hutan rawa gambut juga memiliki lapisan tanah berupa tanah gambut.
 - Tanaman yang dapat hidup di hutan rawa gambut rata-rata berukuran kecil dan akarnya tidak sekuat tanaman yang berada di tanah yang padat.
 - Sedangkan untuk tanaman yang tumbuh di tanah padat disekitarnya. Contoh saja kayu ranim, tanaman ini bisa tumbuh dengan subur sampai tingginya mencapai 40 meter.
5. Hutan Mangrove/bakau, Hutan bakau biasanya tumbuh di pantai-pantai landai dan berlumpur yang terkena pasang surut. Hutan bakau ini sangatlah penting, karena menjadi tempat untuk berbagai jenis ikan dan udang. Hutan bakau sendiri juga mempunyai manfaat yang sangat penting dalam kehidupan kita, diantaranya adalah:
- Hutan bakau sebagai pemecah dan penahan ombak.
 - Hutan bakau sebagai pencegah abrasi terhadap air laut.
 - Hutan bakau merupakan cara untuk melestarikan lingkungan.
 - Hutan bakau sebagai tempat tinggal alami ikan-ikan kecil.
 - Hutan bakau sebagai tempat tinggal beberapa spesies burung laut.

Potensi dan Persebaran Pertambangan

UUD 45 pasal 33 ayat 3 menyatakan “bumi air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.” Berdasarkan ayat di atas, segala sesuatu yang terkandung didalam bumi Indonesia termasuk barang tambang dikuasai negara. Berdasarkan UU No.4 Tahun 2009, Pertambangan adalah sebgaiian atau seluruh kegiatan dalam rangka penelitian pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batu bara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang. Usaha pertambangan didahului dengan penyelidikan (eksplorasi) untuk mengetahui jumlah cadangan barang tambang yang tersedia. Setelah itu, baru diusahakan (eksploitasi) atau diambil hasilnya. Usaha

pertambangan dan bahan galian dalam pembangunan Indonesia mempunyai peranan sebagai berikut.

- Menambah pendapatan negara karena barang tambang dapat diekspor ke luar negeri.
- Memperluas lapangan kerja.
- Memajukan bidang transportasi dan komunikasi.
- Memajukan industri dalam negeri. Berikut merupakan video Persebaran barang tambang di Indonesia

Beberapa jenis hasil tambang di Indonesia dan daerah persebarannya

1. Minyak bumi merupakan mineral organik yang berasal dari mikroplankton yang mengendap didasar laut jutaan tahun lamanya. Daerah minyak bumi di Indonesia tersebar di wilayah-wilayah: pulau jawa (cepu, Cirebon, Wonokromo), pulau sumatra (plaju, sungai gerong, Dumai, Riau, Loksumawe, dan Jambi), pulau Kalimantan (Tarakan, Bunyu, Kutai, Balikpapan, dan sungai Mahakam), pulau Papua atau Irian (Sorong, Babo, dan Klamono).
2. Gas alam adalah campuran beberapa hidrokarbon dengan kadar karbon yang kecil meliputi metan, propan, dan butan. Di Indonesia terdapat dua macam gas alam cair yang dijual dipasaran yaitu LNG (liquified natural gas) atau gas alam cair berupa gas metan dan etan, sedangkan LPG (liquified petroleum gas) atau gas minyak bumi cair yang disebut elpiji berupa gas propan dan butan. Gas alam ini diproduksi di Arun dan Badak.
3. Batu bara Terbentuk dari tumbuhan tropis pada masa prasejarah yang oleh batuan sedimen ratusan tahun yang lalu. Proses terbentuknya batu bara disebut inkolen atau proses pengarangkan dibedakan menjadi dua yaitu proses biokimia dan proses metamorfosis. Proses biokimia adalah terbentuknya batubara oleh bakteri anaerob dan sisa tumbuhan menjadi keras karena beratnya sendiri. Proses ini tanpa pengaruh suhu. Proses metamorfosis adalah proses pembentukan batubara karena pengaruh tekanan dan suhu yang sangat tinggi dalam waktu relatif lama. Daerah penghasil batubara terbesar di Ombilin (Sumatra Barat), bukit asam (Sumatra Selatan), Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Jambi, Riau, Papua.
4. Timah Timah berasal dari magma yang mendingin, pada umumnya terdapat dalam batuan granit. Setelah mengalami pelapukan, bijih timah secara geologis menjadi timah primer dan timah sekunder. Timah primer, timah yang berada dalam batuan granit di dalam bumi sedangkan timah sekunder, timah yang terdapat di darat, di dasar sungai atau di dasar laut. Persebaran timah terdapat di pulau Bangka, Belitung, Lingga, dan Singkep.
5. Emas dan perak merupakan logam mulia. Bijih emas dan perak biasanya terkandung dalam batuan andesit tua berumur Miocen bawah dan Cosin. Pusat tambang emas dan perak terdapat di Mealaboh (Aceh), Logos dan Bengkalis (Riau), Rejang Lebong dan Simau (Bengkulu), Cikotok, Tasikmalaya, dan Jampang (Jawa Barat), Bolaang Mongondow (Sulawesi Utara), Batu Hijau (NTB), dan Tembaga Pura (Papua). Produksi kerajinan perak di Kota Gede Yogyakarta, pabrik pengolahan emas di Cikotok Jawa Barat.
6. Belerang Belerang ditemukan di endapan vulkanis yang tersebar di Dieng (Jawa Tengah), Tangkuban Perahu (Jawa Barat), Pegunungan Ijen (Jawa Timur), Gunung Mahauru (Sulawesi Utara).

7. Jenis barang tambang yang lain

- Intan di martapura (kaslimantam selatan), longiram (kalimantan timur), sei penang (kalimantan tengah), dan muara mengkiang (kalimantan barat).
- Platina di pegunungan varbeek.
- Kaolin di pegunungan di sumatra.
- Pasir kuarsa di madura, aceh, bangka, belitung dan bengkulu.
- Pasir besi di pantai cilacap, jawa tengah.
- Asbes di halmahera, maluku diolah di gresik. Fosfat di cirebon, gunung ijen, dan banyumas.
- Nikel di kolaka (sulawesi selatan), danau montana, dan danau towuti.
- Mangan di kliripan (yogyakarta), pulau doi (halmahera), dan karang nunggal (selatan tasikmalaya).
- Bauksit di pulau bintang dan riau diolah di sumatra utara di proyek asahan. Dibawah ini merupakan peta persebaran barang tambang di Indonesia

Bahan galian adalah semua bentukan alam yang terkandung di dalam perut bumi atau di permukaan bumi dalam bentuk hablur (kristal) maupun cair yang memiliki susunan kimia tersendiri. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1964 tentang Penggolongan Bahan-bahan Galian (Lembaran Negara Tahun 1964 Nomor 57), bahan-bahan galian terbagi atas tiga golongan:

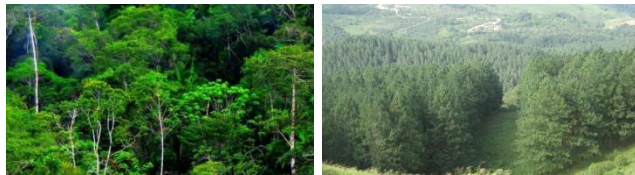
- Golongan bahan galian A (strategis) adalah semua barang tambang yang sangat penting bagi keamanan dan pertahanan negara, serta sangat potensial bagi stabilitas perekonomian negara. minyak bumi, bitumen cair, lilin bumi, gas alam; bitumen padat, aspal; antrasit, batubara, batubara muda; uranium, radium, thorium dan bahan-bahan galian radioaktif lainnya; nikel, kobalt; timah.
- Golongan bahan galian B (vital) adalah semua jenis barang tambang yang menguasai hajat hidup orang banyak. besi, mangan, molibden, khrom, wolfram, vanadium, titan; bauksit, tembaga, timbal, seng; emas, platina, perak, air raksa, intan; arsen, antimon, bismut; yttrium, rhutenium, cerium dan logam-logam langka lainnya; berillium, korundum, zirkon, kristal kwarsa; kriolit, fluorpar, barit; yodium, brom, khlor, belerang;
- Golongan bahan galian C yang tidak termasuk golongan a atau b adalah barang-barang tambang yang diperlukan untuk kegiatan industri. nitrat-nitrat, pospat-pospat, garam batu (halite); asbes, talk, mika, grafit, magnesit; yarosit, leusit, tawas (alum), oker; batu permata, batu setengah permata; pasir kwarsa, kaolin, feldspar, gips, bentonit; batu apung, tras, obsidian, perlit, tanah diatome, tanah serap (fullers earth); marmer, batu tulis; batu kapur, dolomit, kalsit; granit, andesit, basal, trakhit, tanah liat, dan pasir sepanjang tidak mengandung unsur- unsur mineral golongan a amupun golongan b dalam jumlah yang berarti ditinjau dari segi ekonomi pertambangan

Lembar Kerja Peserta Didik

Sekolah : SMA Negeri 2 Tandun
 Mata Pelajaran : Geografi
 Kelas/Semester : XI/Ganjil
 Materi Pokok : Potensi Sumber Daya Alam Kehutanan dan Pertambangan

Kelompok 1

Berdasarkan gambar berikut ini analisis potensi dan persebaran sumber daya kehutanan!



No	Jenis SDA	Ciri-ciri	Daerah Persebaran	Manfaat
1				
2				

Kelompok 2

Berdasarkan gambar berikut ini analisis potensi dan persebaran sumber daya kehutanan!



No	Jenis SDA	Ciri-ciri	Daerah Persebaran	Manfaat
1				
2				

Kelompok 3

Berdasarkan gambar berikut ini analisis potensi dan persebaran sumber daya pertambangan!



No	Jenis SDA	Daerah Persebaran	Manfaat
1			
2			

Kelompok 4

Berdasarkan gambar berikut ini analisis potensi dan persebaran sumber daya pertambangan!



No	Jenis SDA	Daerah Persebaran	Manfaat
1			
2			

Soal Tes Via Google Form

1. Sumber daya alam mineral energi minyak bumi dihasilkan di wilayah
 - a. Lampung, Maluku, dan NTB
 - b. Semarang, Surakarta, dan Yogyakarta
 - c. Papua, Jakarta, dan Banten
 - d. Cilacap, Cirebon, dan Aceh
 - e. Cepu, Kepulauan Natuna, dan Delta Sungai Brantas
2. Penambangan batu bara yang pertama kali dilakukan di Indonesia adalah di wilayah
 - a. Arun
 - b. Ombilin
 - c. Pengaron
 - d. Tembagapura
 - e. Freeport
3. Hutan yang memiliki ciri-ciri tumbuhan ilalang dan semak-semak yang banyak serta hanya di temukan pohon di beberapa tempat adalah hutan....
 - a. Hutan hujan tropis
 - b. Hutan musim
 - c. Hutan rawa
 - d. Hutan sabana
 - e. Hutan mangrove
4. Hutan yang persebarannya terdapat di panti timur sumatera, Kalimantan barat dan Kalimantan tengah adalah....
 - a. Hutan hujan tropis
 - b. Hutan musim
 - c. Hutan rawa
 - d. Hutan sabana
 - e. Hutan mangrove
5. Belerang merupakan sumber daya alam yang banyak dimanfaatkan oleh manusia sebagai bahan baku
 - a. Makanan
 - b. Minuman
 - c. Kimia
 - d. Obat-obatan
 - e. Tekstil

Kunci Jawaban

1. E. Cepu, Kepulauan Natuna, dan Delta Sungai Brantas
2. C. Pengaron
3. D. Hutan sabana
4. C. Hutan rawa
5. D. Obat-obatan

Pedoman Penskoran

Pertanyaan:

1. Analisis persebaran sumber daya hutan hujan tropis di Indonesia!
2. Analisis persebaran minyak bumi di Indonesia!

Penyelesaian	Skor
<p>1. Persebaran sumber daya hutan hujan tropis di Indonesia terbagi kedalam tiga wilayah yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none">• Wilayah Indonesia Bagian Barat Kawasan persebaran hutan hujan tropis di Indonesia yang pertama akan kita bahas adalah kawasan barat. Kawasan ini mencakup Pulau Kalimantan, Pulau Sumatra, dan Pulau Jawa, pada kawasan ini flora yang ada di dalamnya dapat dikategorikan sebagai flora asiatis. Jenis dari pepohonan yang ada di dalamnya banyak sekali didominasi oleh jenis-jenis famili Dipterocarpaceae. Jenis pohon shorea, adalah salah satu contoh tumbuhan hutan hujan tropis yang akan banyak kita temukan pada kawasan hutan di bagian ini. Kebanyakan pada kawasan daerah barat ini memiliki curah hujan yang cukup tinggi, terutama pada kawasan daerah hutan di kalimantan. Sedangkan pada kawasan Pulau Jawa, jumlah hutan hujan tropisnya tidak terlalu besar. Penyumbang luasan terbesar di kawasan barat ini adalah pulau Sumatra dan Pulau Kalimantan.• Wilayah Indonesia Bagian Tengah Kawasan tengah biasa disebut juga sebagai kawasan peralihan. Hal ini disebabkan karena kawasan yang satu ini merupakan salah satu kawasan percampuran antara wilayah barat dan wilayah timur. Selain itu Hutan hujan tropis yang ada di kawasan tengah juga memiliki karakteristik yang bisa dikatakan cukup unik dan menarik. Ada beberapa ciri-ciri flora peralihan dan ciri-ciri fauna peralihan yang sangat berbeda dari kawasan yang lain. tak sedikit flora dan fauna yang ada di kawasan darah peralihan adalah jenis endemik. Beberapa jenis pohon yang dapat kita temukan di kawasan hutan hujan daerah peralihan ini, kebanyakan di dominasi oleh Verbenaceae, Myrtaceae, dan Araucariaceae. Meskipun kita banyak menemukan jenis tanaman ini di luar daerah peralihan, akan tetapi asal persebaran awal bisa dikatakan dari daerah bagian tengah.• Wilayah Indonesia Bagian Timur Kawasan persebaran hutan hujan tropis di Indonesia selanjutnya adalah terletak di kawasan timur. Kawasan timur ini sendiri mencakup Kepulauan Maluku hingga Papua. Kawasan papua sendiri merupakan	5

salah satu provinsi dengan hutan terluas di Indonesia. Bisa dikatakan bahwa sebagian besar hutan yang ada di kawasan Papua masih belum terjamah. Meskipun terdapat beberapa kawasan hutan yang telah dibuka untuk kepentingan tertentu, jenis tanaman yang banyak kita temukan di kawasan hutan daerah Papua dan Maluku ini sendiri pada dasarnya tak jauh berbeda dengan kawasan bagian tengah. Jenis tumbuhan dari famili Myrtaceae, dan Araucariaceae, masih banyak kita temukan di kawasan ini. Selain itu kebanyakan flora dan fauna yang ada di kawasan ini terpengaruh oleh flora dan fauna kawasan Australia. Maka tak mengherankan jika pada persebaran flora di Indonesia, kawasan timur ini disebut sebagai kawasan persebaran Australis.

2. Tambang minyak bumi di Indonesia tersebar di beberapa daerah di pulau Sumatera dan Sulawesi, serta beberapa di Jawa. Berikut ini merupakan beberapa daerah di Indonesia yang menghasilkan minyak bumi.

- Cepu, Jawa Tengah. Salah satu daerah yang menghasilkan minyak bumi di wilayah Jawa Tengah adalah Cepu. Cepu ini terletak di Jawa Tengah bagian timur laut. Cepu juga termasuk salah satu kabupaten yang berbatasan dengan provinsi Jawa Timur.
- Wilayah Wonokromo Jawa Timur ini mampu menghasilkan 52.616 barrel setiap harinya, dengan rincian 52.290 barrel minyak mentah dan 326 barrel kondensat. Wilayah Wonokromo mempunyai Blok Tuban, Kangean, Brantas, Cepu, Madura Barat, Bawan serta Gresik.
- Kepulauan Natuna merupakan salah satu wilayah yang mampu menghasilkan minyak yang banyak. Kepulauan Natuna dapat menghasilkan 359.777 barrel minyak mentah dan 6.050 barrel kondensat setiap hari, sehingga keseluruhannya adalah 365.827 barrel. Terdapat 6 blok yang ada di wilayah Riau yakni Rokan, Mountain Front Kuantan, Siak, Selat Panjang, Coastal Plains, Pekanbaru dan Selat Malaka. Tambang minyak ini dioperasikan oleh Pertamina, Chevron, Petrosea, Bumi Siak Pusako, Sarana Pembangunan Riau, Premier Oil, Conoco Philips, dan Star Energy.
- Sorolangun (Jambi) merupakan tambang minyak yang cukup kecil, yakni hanya mampu menghasilkan 19.506 barrel, dengan rincian 8.870 barrel kondensat dan 10.659 barrel minyak mentah. Sorolangun merupakan ladang minyak terbesar ketujuh di Indonesia. Tambang minyak ini dikelola oleh Petrochina, Pearl Oil, dan Conoco Philips. Ketiganya mengelola blok Jabung, Bangko, Tungkal, serta Blok Jambi Selatan.
- Sungai Gerong, Sumatera Selatan. Tambang minyak selanjutnya adalah Sungai Gerong. Blok perminyakan yang ada di provinsi Sumatera

Selatan ini antara lain Rimau, Lematang, Pendopo Raja, dan Ogan Komering. Semua tambang minyak ini dioperasikan oleh Pertamina, Medco, Talisman, Golden Spike dan Conoco Philips. Sungai Gerong ini setiap harinya mampu menghasilkan minyak sebanyak 30.718 barrel minyak mentah serta 10.339 barrel kondensat.

- Babo (Papua) merupakan provinsi dengan wilayah terbesar di Indonesia, yakni 410.660 kilometer persegi. Wilayah ini mampu menghasilkan minyak sebanyak 140.660 barrel per harinya dengan rincian 6568 barrel kondensat dan 8243 barrel minyak mentah. Tambang minyak ini dikelola oleh Pertamina, Petrochina, dan British Petroleum.
- Daerah lainnya seperti Sungai Paking, Riau; Delta Sungai Brantas, Jawa Timur; Majalaengka, Jawa Barat; Lhokseumawe, Aceh; Peureulak, Aceh; Pulau Bunyu, Kalimantan Timur; Pulau Tarakan, Kalimantan Timur; Sungai Mahakam, Kalimantan Timur; Dumai, Riau; Kembang, Kalimantan Tengah; Pulau Seram, Maluku; Pulau Tenggara, Maluku; Tanjungpura, Sumatera Utara; Plaju, Sumatera Selatan; Klamono, Papua; Sorong, Papua

Skor Maksimal 10

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Lembar Pengamatan Penilaian Sikap

Sekolah : SMA Negeri 2 Tandun
Mata Pelajaran : Geografi
Kelas/Semester : XI/Ganjil
Materi Pokok : Potensi Sumber Daya Alam Kehutanan dan Pertambangan

Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap:

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	Agtuz Izah	75	75	50	75	275	68,75	
2	

Keterangan :

- BS: Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
100 = Sangat Baik
75 = Baik
50 = Cukup
25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :
75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
50,01 – 75,00 = Baik (B)
25,01 – 50,00 = Cukup (C)
00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

Penilaian Diri

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang

akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	100		350	87,50	SB
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	100				
4	Ketepatan waktu dalam berdiskusi kelompok	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $4 \times 100 = 400$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

Penilaian Teman Sebaya

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...

Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	Berani berpendapat dalam kelompok		50			

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $5 \times 100 = 500$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

Lembar Pengamatan Pengetahuan

Sekolah : SMA Negeri 2 Tandun
Mata Pelajaran : Geografi
Kelas/Semester : XI/Ganjil
Materi Pokok : Potensi Sumber Daya Alam Kehutanan dan Pertambangan

Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda

Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan
Praktek Monolog atau Dialog

Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

Penugasan

Tugas Rumah

- Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

Lembar Penilaian Keterampilan

Sekolah : SMA Negeri 2 Tandun
Mata Pelajaran : Geografi
Kelas/Semester : XI/Ganjil
Materi Pokok : Potensi Sumber Daya Alam Kehutanan dan Pertambangan

Penilaian Unjuk Kerja

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Lembar Penilaian Diskusi

Sekolah : SMA Negeri 2 Tandun
Mata Pelajaran : Geografi
Kelas/Semester : XI/Ganjil
Materi Pokok : Potensi Sumber Daya Alam Kehutanan dan Pertambangan

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik
75 = Baik
50 = Kurang Baik
25 = Tidak Baik